

**PERSPEKTIF PAULUS MENGENAI DAGING PERSEMBAHAN
BERHALA DAN IMPLIKASI ETIK BAGI GEREJA**

(Refleksi Eksegetis Atas Teks 1 Kor 8:1-13)

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**



OLEH

FERDINANDES JOLIO BANI

611 20 010

FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA KUPANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN
PERSPEKTIF PAULUS MENGENAI DAGING PERSEMBAHAN BERHALA DAN
IMPLIKASI ETIK BAGI GEREJA
(Refleksi Eksegetis Atas Teks 1 Kor 8:1-13)

Oleh

Ferdinandes Jolio Bani

No. Reg- 611 20 010

Menyetujui

PEMBIMBING I


Drs. Mikhael Valens Boy, Lic.Bib

PEMBIMBING II


Siprianus S. Senda, S.Ag., L.Th.Bib

Mengesahkan

DEKAN FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA KUPANG


Drs. Yohanes Subant, Lic-Iur.Can

LEMBAR PENGESAHAN

**Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Agama Universitas Katolik Widya Mandira Kupang**

Dan

**Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat-Strata Satu (S1)**

Kupang, 11 Juni 2024

MENGESAHKAN

**DEKAN FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA KUPANG**



Drs. Yohanes Subahi, Lic.Iur.Can

DEWAN PENGUJI:

1. Yohanes Dari Salib Jeramu, S.Fil., L.Th :

2. Drs. Mikhael Valens Boy, Lic.Bib :

3. Siprianus S. Senda, S.Ag., L.Th.Bib :

iii



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes – Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
<https://ffunwirakupang.ac.id>
KUPANG – TIMOR – NTT

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ferdinandes Jolio Bani
NIM : 611 20 010
Fak/Prodi : Filsafat/Ilmua Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **PERSPEKTIF PAULUS MENGENAI DAGING PERSEMBAHAN BERHALA DAN IMPLIKASI ETIK BAGI GEREJA (Refleksi Eksegetis Atas Teks 1 Kor 8:1-13)** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,
Pembimbing Utama


(Drs. Michael Valens Boy, Lic.Bib)

Kupang, 11 Juni 2024
Mahaeswari

METERAI
TEMPER
CFBALX315154536
NIM: 611 20 010



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes – Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
<https://ffunwirakupang.ac.id>
KUPANG – TIMOR – NTT

LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ferdinandes Jolio Bani

NIM : 611 20 010

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **PERSPEKTIF PAULUS MENGENAI DAGING PERSEMBAHAN BERHALA DAN IMPLIKASI ETIK BAGI GEREJA (Refleksi Eksegetis Atas Teks 1 Kor 8:1-13)** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 11 Juni 2024
Yang Menyatakan,

Ferdinandes Jolio Bani

10L
METERAI
TEMPEL
3A7ALX315154537

ABSTRAKSI

PERSPEKTIF PAULUS MENGENAI DAGING PERSEMBAHAN BERHALA DAN IMPLIKASI ETIK BAGI GEREJA (Refleksi Eksegetis Atas Teks 1 Kor 8:1-13)

Kesalahpahaman jemaat di Korintus mengenai "daging persembahan berhala" dapat dijelaskan sebagai pemahaman yang keliru atau konsep yang salah tentang makanan yang telah dipersembahkan kepada berhala. Kesalahpahaman ini terutama terkait dengan bagaimana jemaat di Korintus memahami dan memperlakukan makanan yang telah dipersembahkan kepada berhala dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka.

Pandangan jemaat Korintus tentang "daging" dalam konteks 1 Korintus 8:1-13 dan 1 Korintus 10:19-22 bisa cukup rumit. Dalam Surat-Surat Paulus kepada jemaat Korintus, terdapat beberapa indikasi bahwa beberapa anggota jemaat memiliki pemahaman yang berbeda tentang makanan yang telah dipersembahkan kepada berhala atau "daging".

Dalam 1 Korintus 8, terdapat kelompok orang percaya yang mungkin memiliki pemahaman bahwa makanan yang telah dipersembahkan kepada berhala adalah hal yang sepele atau tidak berdampak besar dalam iman mereka. Mereka mungkin merasa bahwa mereka memiliki "pengetahuan" yang cukup untuk memahami bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, sehingga mereka merasa bebas untuk makan makanan semacam itu di dalam kuil berhala atau dalam situasi sosial lainnya.

Namun, di sisi lain, ada juga anggota jemaat yang dijelaskan sebagai "lemah dalam iman". Mereka mungkin memiliki pemahaman yang berbeda dan mungkin merasa terganggu atau sakit hati melihat saudara-saudara mereka yang lebih kuat dalam iman makan makanan yang telah dipersembahkan kepada berhala. Mereka mungkin menganggap perbuatan ini sebagai bentuk pengakuan kepada dewa-dewa berhala atau sebagai tindakan yang tidak layak bagi orang Kristen.

Pandangan jemaat Korintus tentang "daging" oleh karena itu terbagi antara mereka yang merasa itu adalah sesuatu yang kurang penting dan mereka yang menganggapnya sebagai masalah serius dalam

konteks kekristenan. Ini menciptakan konflik dalam jemaat, yang harus diatasi oleh Paulus melalui Suratnya. Paulus menekankan pentingnya kasih, kepedulian terhadap saudara-saudara yang lebih lemah, dan menjaga persatuan dalam jemaat. Dia juga mengingatkan jemaat agar tidak terlibat dalam penyembahan berhala secara langsung. Dengan demikian, pandangan jemaat Korintus tentang “daging” mencerminkan keragaman dalam pemahaman mereka yang menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh jemaat tersebut.

Latar belakang atau Alasan pilih judul:

Pandangan mengenai konsumsi daging yang dipersembahkan kepada berhala menjadi sebuah isu yang rumit di antara jemaat-jemaat Kristen di Korintus pada abad pertama. Dalam konteks tersebut, sebagian anggota jemaat merasa bahwa makan daging yang telah dipersembahkan kepada berhala merupakan tindakan yang bertentangan dengan iman Kristen. Namun, pandangan lain menganggap bahwa berhala-berhala tidak memiliki keberartian di depan Allah, dan makan daging semacam itu tidaklah berdosa.

Pada saat yang sama, teks 1 Korintus 8:1-13 menghadirkan tantangan dalam mengartikan dan menerapkan ajaran agama dalam konteks budaya yang beragam. Teks ini tidak hanya menggambarkan pertentangan antara dua pandangan yang berbeda, tetapi juga memberikan peluang untuk memahami bagaimana iman Kristen berinteraksi dengan nilai-nilai budaya yang mendominasi masyarakat pada waktu itu

Gambaran permasalahan yang dikaji dan tujuan ilmiah yang hendak dicapai:

Gambaran permasalahan yang dikaji:

Dalam konteks kehidupan Kristen awal di Korintus, isu seputar konsumsi daging yang dipersembahkan kepada berhala menjadi pusat perhatian dan perdebatan di dalam jemaat. Perbedaan pandangan dan pertentangan etis antara anggota jemaat mengenai isu ini menciptakan sebuah konflik yang memerlukan pemecahan. Oleh karena itu, ada beberapa permasalahan pokok yang diangkat pada

penelitian ini adalah:

1. Bagaimana teks 1 Korintus 8:1-13 dapat memberikan pemahaman mendalam terhadap isu daging yang dipersembahkan kepada berhala-berhala' dalam konteks budaya Kristen awal di Korintus?
2. Bagaimana implikasinya dalam mengatasi konflik etis di dalam komunitas Kristen pada masa itu?
3. Bagaimana pandangan Paulus mengenai isu ini dan bagaimana ajaran tersebut dapat menetralsir problem mengenai daging persembahan berhala dalam berbagai konteks budaya dan sosial di Korintus?

Tujuan Ilmiah yang hendak dicapai:

Tujuan yang ingin dicapai melalui tulisan ini adalah untuk memahami isu “daging yang dipersembahkan kepada berhala-berhala” dengan berbagai problem etis pada masa itu. Ada beberapa point dalam tujuan penulisan:

1. Menganalisis teks 1 Korintus 8:1-13 secara eksegeese untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap isu konsumsi daging yang dipersembahkan kepada berhala-berhala.
2. Menyoroti pandangan Paulus mengenai isu ini dan bagaimana ajaran tersebut dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks budaya dan sosial di Korintus.
3. Memberikan kontribusi pada pemahaman lebih mendalam tentang pandangan Paulus dan penerapannya dalam tantangan etis yang dihadapi oleh komunitas Kristen pada masa itu.

Metode yang dipakai:

Adalah Metode Analisis Hitoris Kritis. dimana didalam metode ini terdapat

- Analisis letak teks
- Pembatasan teks
- Analisa struktur teks
- Analisa kosa kata

- Analisis teologis
- Transposisi kristiani
- Refleksi pribadi

Pendekatan yang dipakai:

Adalah Pendekatan Historis Kritis Metode Eksegese Kitab Suci

Hasil yang diharapkan dengan penelitian ini:

Bahwa Paulus dengan serius menasihati jemaat di Korintus untuk tidak makan "daging yang dipersembahkan kepada berhala." Dalam hubungan ini, ia mengidentifikasi tiga prinsip pertimbangan: pertimbangan motivasi (8: 1-13), pertimbangan teologis (8:4-6), dan pertimbangan praktis (8: 7-13). Argumentasi Paulus sangat persuasif. Benar bahwa Umat Kristen bisa makan daging seperti itu tanpa mengalami apa pun, karena Tuhan kita lebih besar dari semua berhala tersebut dimana ke Allah-an itu esa (*Deus umilin et omniptens*). *Deus*: kata latin untuk Tuhan atau Allah, *umilin (unum)*: artinya Satu atau Esa. Jadi, *Deus umilin* menyatakan keesaan aatau kesatuan Allah. *Et omnipotens* menyatakan kekuasaan mutlak dan keesaan Allah. Namun, mengingat bahaya yang lebih besar dari iman yang "lemah" dan belum dewasa, lebih baik tidak "memakan daging kurban kepada berhala". Dalam hal ini, "mereka yang berkuasa" harus rela melepaskan hak-haknya, dan hal ini hanya bisa terjadi jika mereka dimotivasi oleh kasih Tuhan sendiri.

Paulus mengembangkan pendapat bahwa jemaat Korintus tidak boleh makan "daging yang dipersembahkan kepada berhala" tidak hanya dalam perikop ini, tetapi juga dalam konteks yang lebih luas. Paulus menggunakan contoh dari kehidupannya sendiri untuk menjelaskan dalam 9: 1-27 bahwa dia bersedia melepaskan banyak haknya agar orang lain dapat mendengar Injil. Oleh karena itu, Paulus menyarankan agar "orang-orang kuat" juga melepaskan hak-haknya dengan tidak memakan "daging yang dipersembahkan kepada berhala", agar "orang-orang lemah" tidak terjerumus ke dalam dosa.

KATA PENGANTAR

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial dan individu. Sebagai makhluk sosial, manusia sering memandang diri sendiri sebagai bagian integral dari orang lain. Menurut perspektif klasik, manusia adalah makhluk sosial dan politik, dan individualisme dianggap sebagai alternatif bagi masyarakat alamiah. Teolog dan filsuf memperdebatkan pandangan ini, termasuk dalam konteks kehidupan beragama dan sosial Gereja. Dalam konteks ini, salah satu masalah yang relevan adalah bagaimana Gereja memahami dan menangani praktik budaya tertentu yang dapat menyebabkan kontroversi etis, seperti mengonsumsi daging yang digunakan untuk persembahan berhala.

Dalam suratnya kepada umat di Korintus, Rasul Paulus memberikan pemahaman yang mendalam tentang daging persembahan berhala dan konsekuensi etisnya bagi Gereja. Paulus membahas masalah ini dalam 1 Korintus 8:1-13, mempertimbangkan kebebasan individu dan tanggung jawab sosial setiap anggota Gereja. Paulus mengatakan bahwa meskipun memakan daging persembahan berhala secara teologis tidak salah karena berhala itu sendiri tidak berarti apa-apa, tindakan tersebut harus dilihat dalam konteks yang lebih luas, yaitu bagaimana hal itu berdampak pada orang-orang yang imannya masih lemah.

Paulus menekankan bahwa kasih dan kepedulian terhadap sesama adalah prinsip kehidupan ber-Gereja yang paling penting. Ia mengkritik komunitas yang menggunakan kebebasan tanpa mempertimbangkan efeknya terhadap orang lain, terutama mereka yang mungkin terjebak oleh tindakan tersebut. Oleh karena itu, pandangan Paulus menunjukkan bahwa etika Kristiani tidak hanya menekankan kebebasan individu, tetapi juga tanggung jawab sosial dan kasih sayang.

Penulis tertarik dengan topik ini karena ingin memahami bagaimana Gereja dapat

menggabungkan ajaran teologis dengan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melakukan pertimbangan eksegetis tentang 1 Korintus 8:1–13, penulis berharap dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk mengembangkan etika Kristiani yang relevan dan dapat diterapkan di zaman sekarang. Oleh karena itu, judul penulisan yang dipilih adalah **"PERSPEKTIF PAULUS MENGENAI DAGING PERSEMBAHAN BERHALA DAN IMPLIKASI ETIK BAGI GEREJA (Refleksi Eksegetis 1 Korintus 8:1-13)**

Pada tempat ini penulis juga haturkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas cinta dan berkat rahmatNya, penulis dapat merampung tulisan ini. Skripsi ini ditulis dalam rangka untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Strata Satu (S1) dalam disiplin ilmu Filsafat. Skripsi ini juga merupakan suatu persembahan dari penulis bagi Alma Mater Fakultas Filsafat Agama Universitas Katolik Widya Mandira Kupang atas ilmu pengetahuan yang telah penulis peroleh dalam proses perkuliahan di dalam lembaga pendidikan ini.

Dalam menyusun Skripsi ini penulis banyak menerima bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada tempat yang berikut tak lupa pula penulis terima kasih yang berlimpah kepada:

1. Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang dan seluruh badan strukturalnya.
2. Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang beserta seluruh badan strukturalnya.
3. Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr., Lic.Bib. selaku pembimbing I dan Rm. Siprianus S. Senda, Pr., S.Ag., L.Th.Bib selaku pembimbing II dan P. Yohanes Dari Salib Jeramu, CMF., S.Fil., L.Th selaku penguji I. Terima kasih atas bimbingan, arahan, dan kesabaran yang telah diberikan selama proses penulisan skripsi ini.

Dukungan dan pengetahuan yang diberikan sangat berharga dalam membantu penulis menyelesaikan karya ini.

4. Orang Tua tercinta, kaka-adik serta keluarga besar Bani-Tatipata
5. Teman angkatan 29 Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Kemudian pada kesempatan yang terakhir, penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak yang dapat membantu untuk menyempurnakan tulisan ini.

Kupang, 11 Juni 2024

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Alasan Keterpilihan Teks 1 Kor 8:1-13.....	4
1.3 Perumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penulisan	6
1.5 Kegunaan Penulisan	7
1.5.1 Bagi Umat Kristiani pada Umumnya dan Pembaca pada Khususnya	7
1.5.2 Bagi Sivitas Akademika Fakultas Filsafat – Universitas Katolik Widya Mandira.....	7
1.5.3 Bagi Penulis	8
1.6 Metode Penelitian	9
1.7 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II PAULUS: KONTEKS SOSIO-KULTURAL KORINTUS DAN MAKNA DAGING PERSEMBAHAN BERHALA	13
2.1 Penulis Surat 1 Korintus	13
2.1.1 Riwayat Hidup Paulus	14
2.2 Tempat Penulisan 1 Korintus	15
2.3 Latar Belakang Surat 1 Korintus	16
2.4 Tujuan Penulisan	18
2.5 Waktu Penulisan	19
2.6 Pokok-Pokok Teologis	19
2.6.1 Gereja harus menjadi komunitas di dalam Tuhan.....	19
2.6.2 Hidup Kudus Sebagai Tubuh Kristus	20
2.6.3 Kebangkitan Orang Mati.....	20
2.7 Gambaran Kota Korintus.....	21

2.7.1 Sosial dan Budaya di Korintus pada zaman Paulus	21
2.7.2 Situasi Politik dan Ekonomi di Korintus pada Zaman Paulus	22
2.8 Makna Daging Persembahan Berhala dalam Konteks Surat Paulus kepada Umat di Korintus	23
2.8.1 Pandangan Ahli Teologi	23
2.8.2 Pandangan Etika Kristiani.....	26
BAB III EKSEGESE 1 KORINTUS 8:1-13.....	29
3.1 Bunyi Teks 1 Kor 8:1-13.....	29
3.2 Letak Teks	31
3.3 Pembatasan Teks	33
3.3.1 Terbedakan dari Teks yang Mendahului.....	33
3.3.2 Terbedakan dari Teks yang Mengikuti	34
3.4 Analisis Struktur Teks	35
3.4.1 Perihal Daging Persembahan Berhala.....	35
3.4.2 Perikop Khusus: 1Kor 8:1-13	38
3.5 Analisis Kosa Kata	40
3.5.1 Daging Persembahan.....	40
3.5.2 Pengetahuan	41
3.5.3 Kasih	43
3.5.4 Tuhan	44
3.5.5 Allah	46
3.5.6 Berhala	48
3.5.7 Kebebasan.....	48
3.5.8 Batu sandungan.....	49
3.6 Analisis Ayat-Ayat	51
3.6.1 Ayat 1.....	51
3.6.2 Ayat 2.....	52
3.6.3 Ayat 3.....	53
3.6.4 Ayat 4.....	54
3.6.5 Ayat 5.....	55
3.6.6 Ayat 6.....	56
3.6.7 Ayat 7.....	58
3.6.8 Ayat 8.....	59

3.6.9 Ayat 9.....	60
3.6.10 Ayat 10.....	61
3.6.11 Ayat 11.....	61
3.6.12 Ayat 12.....	62
3.6.13 Ayat 13.....	63
3.7 Analisis Teologis	64
3.8 Pengetahuan, Kebebasan Dan Kasih: Sebuah Refleksi	66
BAB IV PERSPEKTIF PAULUS DAN ETIKA GEREJA: ANALISIS TEOLOGIS 1	
KOR 8:1-13.....	68
4.1 Berhala Tak Bermakna	68
4.2 <i>Sapientia</i> dan <i>Scientia</i> : Kebebasan Bertanggung Jawab Terhadap Sesama	69
4.3 <i>Deus Umilin Et Omnipotens</i>	71
4.4 Kesalahpahaman Umat Korintus Tentang Daging Persembahan Berhala	74
4.5 Keselamatan Hanya Di Dalam Allah.....	76
4.6 Penerapan konsep Paulus bagi Gereja Masa Kini	78
4.6.1 Kasih <i>Agape</i> (Kasih Tak Bersyarat).....	80
4.6.2 Kesatuan dalam Kristus	82
4.6.3 Kehidupan yang Kudus dan Berintegritas.....	83
BAB V PENUTUP.....	87
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
CURRICULUM VITEA.....	99